

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN INTENSI BERHENTI
KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA USIA 15-21 TAHUN BERBASIS
THEORY PLAN BEHAVIOR MODEL**

Endah Widiawati*Agustina Maunaturrohmah **Anita Rahmawati ***

ABSTRAK

Pendahuluan Remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan minuman keras. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti konsumsi minuman keras pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *Plan Behavior Model*. **Metode** penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel 30 remaja. Menggunakan teknik *simple random sampling*. *Variabel independen dukungan keluarga dan variabel dependendengan* intensi berhenti konsumsi minuman keras. Alat ukur dengan kuesioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, adapun analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil** penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *plan behavior model* sebagian besar (73,3%) baik sebanyak 22 orang. Intensi Berhenti Minuman Keras pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *plan behavior model* hampir seluruhnya (83,3%) baik sebanyak 25 orang. Berdasarkan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai $p = 0.002 < 0.05$, $\alpha = 0,05$, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti minuman keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model Di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Kesimpulan** penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan intensi berhenti minuman keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Berhenti Minuman keras.

**RELATION OF FAMILY SUPPORT TO STOP INTENTION CONSUMING ALCOHOL
TO ADOLESCENT OF 15-21 YEARS OLD BASED ON PLAN BEHAVIOR MODEL
Study in Puton Village Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

ABSTRACT

Introduction Adolescent is very susceptible to face psychosocial. One of naughtiness of adolescent is tresspass of alcohol. The purpose of this research to know the relation of family support to stop intention consuming alcohol to adolescent of 15-21 years old based on plan behavior model. **Method** design is quantitative by using cross sectional approach, samples are 30 persons. Independent variebel family support and dependent variabel stop intention consuming alcohol. Using simple random sampling technique. Measuring instrument is questionnaire and data processing by coding, scoring, tabulation. Beside that data analysis uses Spearman Rank test. **Result** The research result shows that family support to adolescent of 15-21 years old based on plan behavior model most of them (73,3%) are good a number of 22 persons. Intention to stop alcohol of adolescent of 15-21 years old based on behavior model almost all (83,3%) are good a number of 25 bpersons. Based on Spearman rank test $p < rho \alpha$ between variable of nutrition status effect to development of soft motoric known that p value = $0.002 < 0.05$, $\alpha = 0,05$ so that there is relation of family support to stop intention consuming alcohol to adolescent of 15-21 years old based on plan behavior model in Buton village Kec Diwek Kab Jombang. **Conclusion** the conclusion result showed that family support relation to stop intention consuming alcohol to adolescent of 15-21 years old based on plan behavior model.

Keywords : Family Support, Intention to Consuming Alcohol, adolescent

PENDAHULUAN

Masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dengan lingkungan sosial semakin luas, akibatnya memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak, peka terhadap stress, frustrasi dan konflik (Wulan, 2013, 25). Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan tersebut remaja akan mengenal dunia sekitar, pergaulan hidup dan pola perilaku sehari-hari. Peran keluarga sangat penting dalam memicu perilaku minum-minuman keras pada remaja, peran keluarga yang diberikan kepada anak cenderung tidak adekuat (Sarwono, 2008, 15).

Remaja yang diberikan kebebasan berlebih dan kurang pengawasan yang cukup dari orang tua memberikan peluang besar untuk masuk terjerumus dalam perilaku minum-minuman keras (Soetjningsih, 2004, 18). Oleh karena itu remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan minuman keras (Indrawani, 2014, 65).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat minuman keras. Sebesar 9% angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15-29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar penggunaan minuman keras pada remaja terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%), golongan umur 17-20 tahun (51%) dan golongan umur 21-22 tahun (31%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur sekitar 25% remaja telah mengkonsumsi minuman keras (Dinkes Propinsi Jatim, 2010, 10). Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan *et.al*, dengan judul hubungan lingkungan sosial dengan kebiasaan minum minuman keras pada

remaja di desa Atep satu kecamatan Langoan Selatan Kabupaten Minahasa menunjukkan jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman keras sebanyak 54 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Terdapat 151 orang remaja, kemudian di dadapati remaja yang positif mengkonsumsi minuman keras sebanyak 33 orang remaja.

Keluarga merupakan salah satu penyebab penggunaan minuman keras, dikarenakan kurang dekatnya hubungan remaja dengan orang tua serta kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik antara remaja-orang tua (Soetjningsih, 2004, 35). Tekanan *eksternal* dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku minum-minuman keras, contohnya keluarga yang tidak utuh, hubungan keluarga kurang baik, dan kurangnya kasih sayang. Adapun kondisi *internal* yaitu remaja mengalami ketakutan, kecemasan, dan lainnya (Hawari, 2008, 17).

Dampak penggunaan minuman keras pada remaja antara lain adalah dampak fisik yaitu timbulnya beberapa penyakit seperti serosis hati, kanker, penyakit jantung dan saraf. Dampak lainnya psikoneurologis yaitu kecanduan, insomnia, depresi, gangguan jiwa dan gangguan daya ingat dan gangguan neurologis lainnya. Dampak dari minuman keras begitu besar bagi kesehatan, serta ketidak adekuatan hubungan keluarga dengan remaja. memungkinkan remaja tersebut peka terhadap stress dan konflik (Sarwono, 2011, 40).

Sikap orang tua yang terlalu tidak memerdulikan anaknya dalam pergaulan merupakan hal yang sangat fatal bagi pergaulan remaja. Hal ini berdampak tidak adanya kontrol orang tua terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten jombang banyak remaja

khususnya pada usia 15-21 tahun yang terjerumus dalam minum minuman keras.

Hendaknya hubungan orang tua terhadap remaja terjalin dengan baik, keluarga dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan dan pembentukan perilaku anak serta dapat menjadi agen model perubahan perilaku yang terlanjur menjadi korban penyalahgunaan minuman keras, serta menjadi motivator penguat perilaku remaja kearah mencegah dan menghindarkan diri dari pengaruh penyalahgunaan minuman keras (Sudiharto, 2007, 11).

Keluarga mempunyai peran yang sangat kuat untuk memberikan pengawasan maupun bimbingan yang intensif bagi remaja yang mempunyai masalah penggunaan minuman keras. Selain itu juga harus dimulai atau diawali dari remaja itu sendiri yang harus memiliki inisiatif atau rasa untuk berkomitmen berhenti mengkonsumsi minuman keras dengan cara membuat rencana untuk mengendalikan diri. Orang tua hendaknya memberikan pengawasan lebih ketat bagi anaknya, karena pengawasan dan pendidikan di luar rumah sangat penting, serta merupakan tanggung jawab orang tua (Sudiharto, 2007,7).

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti konsumsi minuman keras pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *Plan Behavior Model* di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti konsumsi minuman keras pada remajausia 15-21 tahun berbasis *Plan Behavior Model* di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya tentang dukungan keluarga dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian *analitik korelasi*. Populasi semua remaja usia 15-21 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang positif mengkonsumsi minuman keras sejumlah 33 orang remaja. Sampel 30 anak. Teknik sampling *simple random sampling*. Variabel penelitian berupa variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependent yakni intensi berhenti konsumsi minuman keras. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Selanjutnya pengolahan data mulai dari editing, coding, scoring dan tabulating. Sedangkan analisa data menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model Di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Usia	Jumlah	Presentase(%)
15-16 tahun	12	40,0
17-19 tahun	16	53,3
20-21 tahun	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur 17-19 tahun sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anak Usia Ke Berapa Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Anak Usia Ke Berapa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Anak usia pertama	10	33,3
2.	Anak usia ke-2	10	33,3
3.	Anak usia ke-3	8	26,7
4.	Anak usia ke-4	2	6,7
Total		30	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 hampir dari setengahnya responden anak usia pertama dan anak usia ke-2 sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	8	26,7
3.	SMA	16	53,3
4.	PT	6	20,0
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	93,3
2.	Perempuan	2	6,7
Total		30	100

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 hampir seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (93,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	26	86,7
2.	Tidak Pernah	4	13,3
Total		30	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 hampir seluruhnya responden pernah mendapat informasi sebanyak 26 orang (86,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengalaman	6	20,0
2.	n	10	33,3
3.	Keluarga	4	13,3
4.	Pengetahuan Media	10	33,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 hampir setengahnya responden pernah mendapat informasi dari keluarga dan media sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktif di Desa Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Aktif di Desa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	24	80,0
2.	Tidak Pernah	6	20,0
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 hampir seluruhnya responden pernah aktif di desa sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengisi Waktu Luang Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Mengisi Waktu Luang	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keluarga	9	30,0
2.	teman	21	70,0
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 sebagian besar responden mengisi waktu luang bersama teman sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<700 ribu	21	70,0
2.	<1,5 juta	6	20,0
3.	>1,5 juta	3	10,0
Total		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 9 sebagian besar responden berpendapatan <700 ribu rupiah sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	73,3
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	0	0,0
Total		30	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel tabel 10 dukungan keluarga sebagian besar responden baik sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	83,3
2	Cukup	4	13,3
3	Kurang	1	3,3
Total		30	100

Sumber :Data primer 2018

Berdasarkan tabel 11 intensi berhenti konsumsi minuman keras hampir seluruhnya responden baik sebanyak 25 orang (83,3%).

Tabel 12 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Dukungan Keluarga	Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	21	70,0	1	3,3	0	0,0	22	100
Cukup	4	13,3	3	10,0	1	3,3	8	100
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100
Jumlah	25	83,3	4	13,3	1	3,3	100	100

$\rho = 0,002 \alpha = 0,05$

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 30 responden dukungan keluarga baik sebagian besar intensi berhenti konsumsi minuman keras baik sejumlah 21 orang (70%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,002) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($\rho < \alpha$), dikarenakan $\rho < \alpha$, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti minuman keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model Di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 30 responden dukungan keluarga sebagian besar (73,3%) baik sebanyak 22 orang.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Friedman, 2010, 21). Faktor yang memengaruhi dukungan keluarga adalah

faktor pendidikan, informasi. Faktor pertama adalah faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,3%) berpendidikan SMA sebanyak 16 orang.

Menurut pendapat peneliti responden yang berpendidikan akan mempunyai cara berfikir yang baik tentang pentingnya pentingnya dukungan kepada anggota keluarga terutama remaja yang rentan terhadap minuman keras.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Mubarak, mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Faktor kedua adalah faktor mendapat informasi. Berdasarkan tabel 5 hampir seluruhnya responden pernah mendapat informasi sebanyak 26 orang (86,7%). Menurut peneliti, Informasi sangat penting untuk untuk menambah pengetahuan, apalagi seorang keluarga yang mempunyai anak remaja usia 15-21 tahun hendaknya mempunyai pengalaman yang cukup dalam mendidik, mengawasi anaknya, tidak dari dalam namun bisa juga pengalaman dari luar sehingga pengalaman tersebut dapat menimbulkan perilaku dan kegiatan yang positif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwodarminto. Semakin banyak informasi yang diperoleh akan semakin bertambah pula pengetahuannya. Bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi.

Intensi Berhenti Minuman Keras

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 30 responden intensi berhenti minuman keras hampir seluruhnya (83,3%) baik sebanyak 25 orang. Menurut Hartono (2007), intensi sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Dengan kata lain dapat

dikatakan bahwa, seseorang berperilaku karena faktor keinginan, kesengajaan atau karena memang sudah direncanakan (Hartono, 2007, 70).

Salah satu yang dapat menyebabkan intensi berhenti minuman keras adalah faktor usia. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,3%) berumur 17-19 tahun sebanyak 16 orang. Menurut pendapat peneliti usia 17-19 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk kategori remaja akhir sehingga bisa berfikir matang bahwa minuman keras memiliki dampak yang negatif bagi kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi, bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan intensi berhenti minuman keras adalah faktor pendidikan. Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (53,3%) berpendidikan SMA sebanyak 16 orang.

Menurut peneliti tingginya pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang lebih logis. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu menakar baik buruk suatu perbuatan untuk mengambil suatu keputusan terbaik buat kesehatan dan masa depannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azjen, menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang akan memengaruhi pemenuhan kebutuhannya sesuai dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda (Ajzen, 2006, 110).

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan intensi berhenti minuman keras adalah faktor informasi. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya (86,7%) pernah mendapat informasi sebanyak 26 orang.

Menurut peneliti seseorang yang pernah mendapat informasi akan dijadikan bahan

referensi atas tindakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meliono, bahwa semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras

Berdasarkan table 12 menunjukkan bahwa dari 30 responden dukungan keluarga baik sebagian besar intensi berhenti minuman keras baik sejumlah 21 orang (70%). Dari hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,002) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($\rho < \alpha$), dikarenakan $\rho < \alpha$, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti konsumsi minuman keras pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti, adanya hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti minuman keras karena dukungan keluarga mempunyai efek yang besar terhadap intensi berhenti minuman keras pada remaja. Menurut teori *Plan Behavior Model* jika seseorang mempersepsikan bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya juga dapat dinyatakan bahwa jika suatu perilaku dipikirkan negatif. Jika orang-orang lain yang relevan memandang bahwa menampilkan perilaku tersebut sebagai suatu yang positif dan seseorang tersebut termotivasi untuk memenuhi harapan orang-orang lain yang relevan, maka itulah yang disebut dengan norma subyektif yang positif. Jika orang-orang lain melihat perilaku yang akan ditampilkan sebagai sesuatu yang negatif dan seseorang tersebut ingin memenuhi harapan orang-orang lain tersebut, itu yang disebut dengan norma subyektif negatif.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 30 responden 1 orang pada responden no. 28 yang intensi berhenti konsumsikuurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga dan mempunyai *control belief* yang kurang. Seperti rendahnya keinginan untuk berhenti konsumsi minuman keras dan masih gampang terpengaruh lingkungan yang mengajak minum minuman keras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan keluarga pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *plan behavior model* Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar (73,3%) baik sebanyak 22 orang.
2. Intensi Berhenti Minuman Keras pada remaja usia 15-21 tahun berbasis *plan behavior model* Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir seluruhnya (83,3%) baik sebanyak 25 orang.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti minuman keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model Di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi Responden.
Responden diharapkan dberikan penyuluhan-penyuluhan yang tepat terhadap remaja agar tidak terjerumus atau terhindar dari konsumsi minuman keras.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan memberikan pengawasan dan pengasuhan yang tepat dan memberi dukungan yang positif, sehingga dapat mendorong para remaja untuk menghindari perilaku yang menyimpang atau kenalakan remaja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini dapat difungsikan sebagai literatur, peneliti berharap agar penelitian ini dapat terus dikembangkan dengan penelitian yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

Ajzen, I. 2006. *Attitude, Personality, and Behavior*. Buckingham: Open University Press, Milton Keynes.

Dinkes, 2014. *Profil kesehatan masyarakat*. [Online]

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori Dan Praktek*. Edisi ke 5. Jakarta: EGC.

Hartono, Jogyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman- Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.

Hawari, Dadang, 2008. *Managemen Stres dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.

Indrawani, (2014). *Intensi Berhenti Merokok: Peran Sikap Terhadap Peringatan Pada Bungkus Rokok dan Perceived Behavioral Control*. *J of Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 9 No.2. Hal 65-73.

Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sarwono. (2008). *Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: FKUI.

Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV. Sagung Seto, Jakarta.

Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Sudiharto, 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan*

Keperawatan Trans Kultural:
Editor, Esti Wahyuningsih-
Jakarta: ECG.

Wulan,(2013). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minuman Keras Pada Remaja.* Jurnal Universitas Minahasa.